

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan Menurut (Meriana Madjid, 2016), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut (Yusup, 2018) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Berdasarkan dari perspektif tujuannya, penelitian kuantitatif memiliki beberapa poin. Diantaranya bertujuan untuk mengembangkan model matematis, dimana penelitian ini tidak sekedar menggunakan teori yang diambil dari kajian literatur atau teori saja, tetapi juga penting sekali untuk membangun hipotesis yang memiliki keterhubungan dengan fenomena alam yang akan diteliti. Jadi penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran.

Bagaimanapun juga, pengukuran sebagai pusat penelitian, karena dari hasil pengukuran akan membantu dalam melihat hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa terhadap Disiplin Kerja (X1), Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) (X2), Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y) di Kecamatan Lumajang. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang dipakai yaitu variabel disiplin kerja (X1), dan tambahan penghasilan pegawai (X2). Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja karyawan (Y). Mengenai tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PNS di Kecamatan Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. (Piani, 2015) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner peneliti yang diberikan kepada pegawai PNS Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah PNS di Kecamatan Lumajang sejumlah 40 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini belum diketahui, sehingga peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Lumajang yang berjumlah 55 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari **sampling jenuh** adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai negeri sipil Kecamatan Lumajang yang berjumlah 40 karyawan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 59) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2010:30), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

d. Variabel *Independent*

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel disiplin kerja dan variabel tambahan penghasilan pegawai. Menurut Nitisemito (2014) variabel disiplin kerja yaitu suatu sikap dan tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan aturan dari organisasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Menurut Indra Lestari Sumbung, dkk (2015), menunjukkan bahwa insentif (TPP) dapat memperkuat hubungan antara pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.

e. Variabel *Dependent*

Variabel tergantung pada penelitian ini yaitu variabel kinerja pegawai. Variabel kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai

oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017).

3.5.2 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu disiplin kerja (X_1), TPP (X_2), serta kinerja pegawai (Y), definisi konseptual dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Disiplin Kerja

Disiplin kerja menurut Setyaningdyah (2013:145) adalah kebijakan bergeser individu untuk menjadi diri bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan lingkungan (organisasi)

b. Tambahan Penghasilan Pegawai

Menurut Yohanes (2013) mengungkapkan TPP sebagai sarana memotivasi para pegawai untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksudkan sebagai pendapatan ekstra di luar gaji yang telah di tentukan.

c. Kinerja Pegawai

Menurut Moehariono (2012:95), kinerja atau performance merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Variabel harus di definisikan secara oprasional agar lebih mudah di cari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa oprasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antara variabel yang masih bersipat konseptual (Sarwono, 2006:67).

Disiplin kerja menurut Sinambela (2012) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dan tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Kemudian menurut Nitisemito (dalam Darmawan, 2013), disiplin kerja diartikan sebagai suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai peraturan dari organisasi dalam bentuk tertulis maupun tidak.

Yohanes (2013) mengungkapkan TPP sebagai sarana memotivasi para pegawai untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksudkan sebagai pendapatan ekstra di luar gaji yang telah di tentukan. Biasanya pembayaran tunjangan disatukan dalam daftar pembayaran gaji pegawai setiap bulannya.

Menurut (Khumaira, 2020) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti mengajukan daftar pertanyaan kepada responden pegawai negeri sipil Kecamatan Lumajang untuk mendapatkan ini berbentuk angket dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012:93) skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Penentuan skala ini menggunakan skala 1 sampai 5, dimana :

Tabel 3.1

Instrument Skala *Likert*

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat tidak setuju	1
2	TS	Tidak setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat setuju	5

Sumber : Sugiyono (2012:94)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016 : 193) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang

utama dalam memperoleh data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner (angket)

Angket (Kuesioner) Menurut sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Lumajang untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

c. Studi Pustaka

Menurut George Djiwandono (2015:201) mengungkapkan bahwa studi pustaka adalah pencarian sumber-sumber atau opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan ini penulis mempelajari literatur-literatur yang terdahulu mengenai penelitian ini dan menjadikannya sebagai sumber rujukan atau pustaka.

3.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang bersifat kuantitatif, maka setelah kegiatan setelah mengumpulkan data dari responden adalah melakukan teknik analisis data yang merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan (Plangiten, 2020).

Untuk melakukan analisis dan uji pengaruh sebelumnya harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisisioner, untuk selanjutnya dilakukan analisis dan uji pengaruh dengan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*).

3.8.1 Uji Instrumen

Instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialaminya. Angket sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran yang valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Validitas merupakan seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Saifuddin Azwar (2014) validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Secara mendasar validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid, memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen bisa dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Menurut Priyatno (2014:51) uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Penghitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode Korelasi Pearson dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat pada tabel, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid (Priyanto 2014:55).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Hidayati (2012), bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel

akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun akan diambil, akan tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada suatu tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.

Menurut Azwar (2000), bahwa suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 - 0,80	Reliabel
5.	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan regresi ganda linier memerlukan beberapa asumsi yang sebaiknya dipenuhi, yaitu data yang dianalisis berdistribusi normal, tidak ada korelasi yang kuat antar variabel bebas (tidak multikolinearitas) dan tidak ada

pengaruh antara variabel bebas dengan nilai residunya (tidak heteroskedastisitas).

Masing-masing asumsi akan diuji sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data diteliti berdistribusi normal atau tidak. jika data berdistribusi normal dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian normalitas dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS.

Menurut Ghozali (2018:163) uji normalitas dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas data dapat diketahui melalui penyebaran data berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik ataupun melalui histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Pengujian Multikolinieritas

”Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Ardian, 2019)”.

Ghozali (2018; 107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji

apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012; 234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Kuncoro (2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Juwita & Astuti, 2013). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi software SPSS.

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*) (Siregar, 2020)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara Siperlu (disiplin kerja) dan Tambahan penghasilan pegawai terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten lumajang secara bersama sama menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai Negeri Sipil

X₁ = Disiplin Kerja

X₂ = Tambahan penghasilan pegawai

a = Variabel/bilangan konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Variabel pengganggu

Penelitian ini mencari apakah ada pengaruh Disiplin kerja dan TPP Terhadap Kinerja PNS di Kecamatan Lumajang. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *p value* dan dengan nilai signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima jika $p < \alpha$ dan hipotesis ditolak jika $p > \alpha$.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Menurut (Anggrainy et al., 2017) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu keselamatan dan kesehatan kerja terhadap variabel terikat yaitu kepuasan kerja secara parsial yang diuji dengan cara signifikan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

a) Hipotesisi pertama

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial disiplin kerja terhadap kinerja pegawai karyawan di Kecamatan Lumajang.

H_a : Diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial disiplin kerja terhadap kinerja pegawai karyawan di Kecamatan Lumajang.

b) Hipotesisi kedua

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial TPP terhadap kinerja pegawai karyawan di Kecamatan Lumajang.

H_a : Diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial TPP terhadap kinerja pegawai karyawan di Kecamatan Lumajang.

a) Hipotesis ketiga

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan disiplin kerja, TPP terhadap kinerja pegawai Kecamatan Lumajang.

H_a : Diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan disiplin kerja, TPP terhadap kinerja pegawai Kecamatan Lumajang.

Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

2) Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

4) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

b. Uji F (uji simultan)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007:82), uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan melihat nilai R, apabila mendekati angka satu maka hubungan antar variabel independen tersebut dapat dinyatakan saling berhubungan erat (Priyatno, 2014:155). Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2016:171) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berkisar pada nilai 1 hingga 100 atau jika dijadikan dalam persentase adalah 1% hingga 100%.

